P-ISSN: 2654-5721
E-ISSN: 2654-7546 DOI:https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3

Edukasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Kunyit (*Curmama Longa*) Sebagai Herbal Untuk Antiinflamasi Terhadap Luka

Hanjaya[1], Doharjo Manullang[2], Menang Bastanta Tarigan[3], Adrian Khu[4], Hadyanto Lim[5], Endy Juli Anto[6], Juli Jamnasi[7]
Email: tariganbastanta62@gmail.com , hadyantolim61@gmail.com
Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak ditemukan di Indonesia dan telah lama dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Kunyit mengandung senyawa aktif, terutama kurkumin, yang memiliki potensi sebagai antiinflamasi dan antioksidan sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai kandungan, manfaat, serta cara pemanfaatan kunyit sebagai tanaman herbal untuk membantu mengurangi peradangan pada luka masih perlu ditingkatkan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat kunyit sebagai bahan herbal yang berpotensi membantu mengatasi peradangan pada luka, kandungan senyawa aktif di dalamnya, serta cara pemanfaatannya secara tepat dan aman. Metode edukasi dilakukan melalui penyampaian materi, sosialisasi, diskusi, dan pemberian informasi mengenai manfaat kunyit sebagai tanaman obat tradisional yang pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, pukul 12.00 WIB s/d Selesai yang bertempat di UPT Puskesmas Simalingkar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai potensi kunyit sebagai antiinflamasi alami serta tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan tanaman herbal secara bijak berdasarkan informasi ilmiah. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat mengenal potensi tanaman obat tradisional, khususnya kunyit, tanpa mengabaikan penggunaan pengobatan medis yang sesuai.

Kata Kunci: Kunyit (Curcuma longa), Antiinflamasi, Penyembuhan Luka, Edukasi Masyarakat, Tanaman Herbal.

1. PENDAHULUAN

Luka merupakan gangguan integritas kulit yang sering dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik akibat tergores, teriris, terjatuh, maupun aktivitas rumah tangga. Penyembuhan luka berlangsung melalui beberapa fase, yaitu hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodeling. Peradangan yang berlebihan atau berkepanjangan dapat menghambat penyembuhan, memperparah nyeri dan pembengkakan, serta meningkatkan risiko komplikasi.

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tanaman herbal yang lazim digunakan masyarakat, termasuk untuk dioleskan pada luka. Kunyit mengandung kurkumin yang dalam berbagai penelitian dilaporkan memiliki aktivitas antiinflamasi. Namun, bukti ilmiahnya sebagian besar berasal dari penelitian praklinis dan uji klinis berskala terbatas. Di masyarakat, penggunaan kunyit pada luka sering didasarkan pada kebiasaan

tanpa memperhatikan kebersihan bahan dan kondisi luka, sehingga berisiko menimbulkan infeksi, reaksi alergi, dan keterlambatan pertolongan medis.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang sederhana, benar, dan mudah dipahami. Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa Program Studi S2 Biomedik melaksanakan edukasi tentang pemanfaatan kunyit sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan luka yang tepat, pemanfaatan herbal yang aman, serta kapan harus mencari pertolongan tenaga kesehatan.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka sebelum diberikan edukasi?
2. Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan kunyit sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka
3. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai cara pemanfaatan yang aman dan batasan penggunaan kunyit pada luka, termasuk kapan harus mencari pertolongan tenaga Kesehatan?

Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan dalam kegiatan ini dibagi atas dua yaitu:

Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka secara tepat dan aman.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kunyit sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka sebelum diberikan edukasi;
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kandungan kunyit, khususnya kurkumin, serta potensinya sebagai antiinflamasi dalam proses penyembuhan luka;

P-ISSN: 2654-5721
E-ISSN: 2654-7546 DOI:https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3

3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan kunyit yang aman, termasuk kebersihan bahan, serta batasan dan risiko penggunaannya pada luka
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali kondisi luka yang memerlukan pertolongan tenaga kesehatan, seperti luka dalam, luka kotor, atau luka dengan tanda infeksi;
5. Mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi.

Manfaat Kegiatan

A. Manfaat Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kandungan kunyit, khususnya kurkumin, serta potensinya sebagai herbal antiinflamasi pada luka;
2. Memberikan pemahaman tentang cara pemanfaatan kunyit yang aman, termasuk kebersihan bahan, serta batasan dan risiko penggunaannya;
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali luka yang memerlukan pertolongan tenaga kesehatan, seperti luka dalam, luka kotor, atau luka dengan tanda infeksi, sehingga keterlambatan penanganan dapat dicegah;
4. Mendorong sikap yang bijak dalam memanfaatkan bahan herbal, yaitu tidak menggantikan penanganan medis yang seharusnya.

Bagi Perguruan Tinggi

1. Menjadi wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat, oleh Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia;
2. Menjadi sarana penerapan ilmu biomedik mahasiswa Program Studi S2 Biomedik dalam menjawab kebutuhan nyata Masyarakat;
3. Mempererat hubungan antara universitas dan masyarakat sehingga meningkatkan citra dan kepercayaan publik terhadap institusi.
4. Menjadi bahan dokumentasi dan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan

pengabdian maupun penelitian lanjutan di bidang herbal dan penyembuhan luka.

3. METODOLOGI

Metode pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan untuk menambah pengetahuan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka sebelum diberikan edukasi. Selain itu juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara pemanfaatan yang aman dan batasan penggunaan kunyit pada luka, termasuk kapan harus mencari pertolongan tenaga Kesehatan.

Tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Edukasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Kunyit (*Curmama Longa*) Sebagai Herbal Untuk Antiinflamasi Terhadap Luka. Yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, pukul 12.00 WIB s/d Selesai yang bertempat di UPT Puskesmas Simalingkar. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat dan pegawai yang ada di UPT Simalingkar.

Adapun materi yang akan disampaikan meliputi pengetahuan dan pemahaman dalam mengenal luka; Penanganan Dasar luka; Mengenal kunyit; Pengunaan kunyit yang bijak dan Kapan waktunya Harus ke Fasilitas Kesehatan. Adapun Metode yang digunakan meliputi: Presentasi menggunakan media edukasi dan Diskusi interaktif serta Tanya jawab kepada peserta kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan mega-senter keragaman hayati dunia dan menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazil. Diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Indonesia juga kaya akan ragam etnis yang mencapai 400 etnis yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Kepmenkes RI, 2007) dalam (Slamet & Andarias, 2018).

Kunyit memiliki kandungan zat aktif yang terdiri dari minyak atsiri dan kurkumin yang terdapat pada rimpangnya. Rimpang kunyit mengandung minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikurkumin, dan

P-ISSN: 2654-5721
E-ISSN: 2654-7546 DOI:https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3

bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi. Kandungan kurkuminoid berkisar antar 3-5% yang terdiri dari demetok sikurmin dan bisdemetoksikurkumin (Azizah dan Salamah, 2013) dalam (Malika Nur Rohmah, 2024).

Kunyit (*Curcuma longa):* komponen utama biologis aktif kunyit adalah kurkumin. Penelitian telah menunjukkan bahwa kurkumin memiliki antioksidan kuat, penyembuhan luka, dan sifat anti-inflamasi, yang mungkin terbukti menjadi terapi terhadap jerawat. Kunyit dianggap aman dalam jumlah yang ditemukan dalam makanan dan ketika diambil secara oral maupun topikal dalam jumlah obat.

Kunyit merupakan tanaman herbal yang serta memiliki bahan aktif kurkumin. Pada pengobatan tradisional, kunyit digunakan sebagai anti-inflamasi, antiseptik, antiiritans, dan anoreksia. Kurkumin memiliki aktivitas biologi spektrum luas (Sjahruddin *et al.,* 2015) dalam (Milasari, M., Abdul, W. J., Yuko, M., 2019b).

Luka adalah terputusnya atau rusaknya kontinuitas jaringan, bila tidak ditangani dengan baik akan terjadi infeksi ataukomplikasi yang lain dan meninggalkan bekas yang sulit untuk dihilangkan (Andrayani et al., 2024). Fisiologis proses penyembuhan luka atau wound healing proces adalah suatu rangkaian peristiwa tubuhyang berespon terhadap kerusakan integritas kulit melalui tahapan inflamasi,proliferasi dan maturase (Wijaya, 2018).

Perawatan luka dengan bahan alami telah banyak digunakan oleh masyarakat, secara tradisional. Menurut Wienarsih, et al (2012) dalam (Andrayani et al., 2024), salah satu tanaman yang paling banyak digunakan adalah kunyit (Curcuma domestica Val). Kunyit digunakan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, kuliner dan kosmetik. Pada pengobatan tradisional, kunyit digunakan sebagai antiinflamasi, antiseptic, antiiritansia, anoreksia, obat luka dan gangguan hati (Wienarsih, et al 2012 dalam (Andrayani et al., 2024).).

Kunyit juga dapat digunakan sebagai antiseptik dan antibakteri (Sinaga, 2005 dalam (Andrayani et al., 2024)). Penggunaan kunyit kuning sebagai bahan penyembuhan luka mempercepat proses penyembuhan luka, karena senyawa kurkumin memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan serta mendorong re-epitelisasi dan proliferasi sel dan sintesis kolagen (Milasari, M., Abdul, W. J., Yuko, M., 2019a). Antibakteri terbaik adalah salep dengan bahan aktif ekstrak kencur, kunyit dan temugiring (Yunianto et

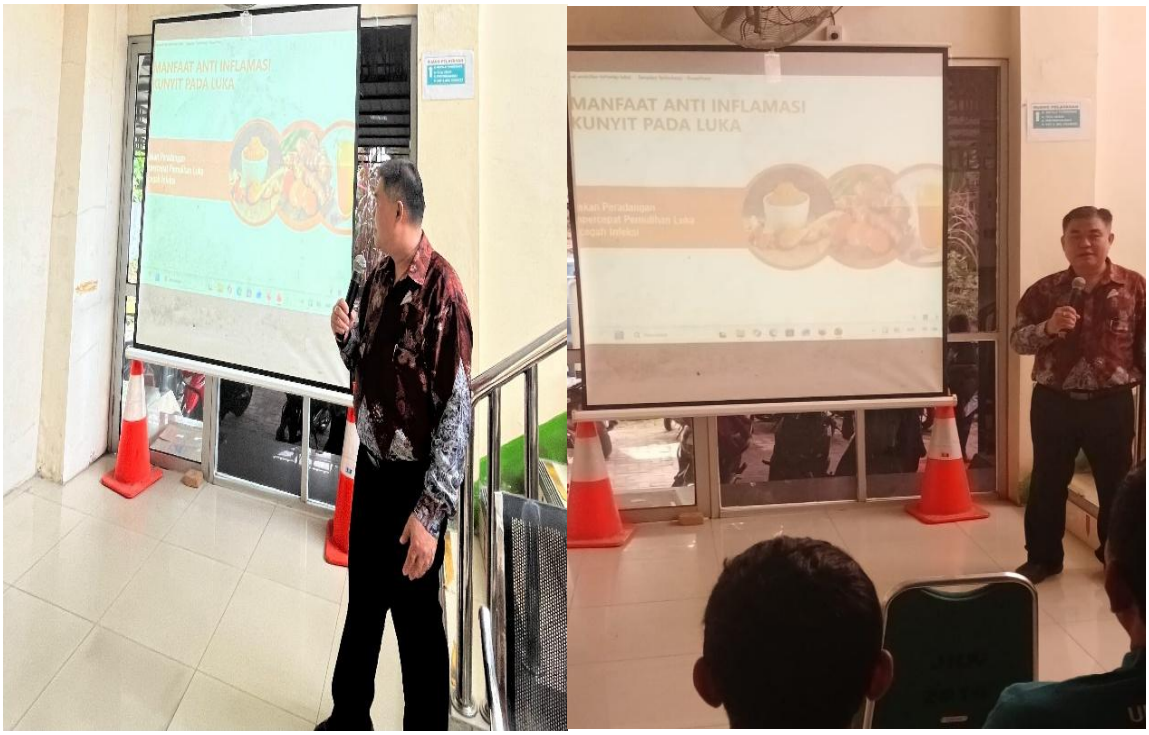
DOI:https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3
P-ISSN: 2654-5721
E-ISSN: 2654-7546

al., 2017).

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Herbal untuk Antiinflamasi terhadap Luka" telah dilaksanakan dengan baik di UPT Puskesmas Simalingkar dan mendapatkan respons positif dari peserta.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh informasi mengenai luka dan fase penyembuhannya, penanganan dasar luka, kandungan kunyit khususnya kurkumin beserta potensinya sebagai antiinflamasi, cara pemanfaatan kunyit yang aman, serta batasan dan risikonya. Peserta juga memperoleh pemahaman tentang tanda-tanda luka yang perlu segera ditangani oleh tenaga kesehatan.



Dokumentasi saat Presentasi

Penyampaian materi yang dikemas secara komunikatif dan mudah dipahami membuat peserta lebih mudah menerima informasi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga terjadi interaksi antara narasumber dan masyarakat, terutama mengenai kebiasaan penggunaan kunyit pada luka yang selama ini dilakukan di rumah.

P-ISSN: 2654-5721
E-ISSN: 2654-7546 DOI:https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3

Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai herbal antiinflamasi terhadap luka dilaksanakan di UPT Puskesmas Simalingkar sebagai upaya memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Luka adalah kejadian yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, dan penanganannya di masyarakat kerap dipengaruhi kebiasaan turun-temurun, termasuk penggunaan bahan herbal seperti kunyit. Karena itu, edukasi mengenai manfaat sekaligus batasan penggunaan kunyit dinilai penting.

Materi yang disampaikan mencakup penanganan dasar luka, kandungan kunyit, dan potensinya sebagai antiinflamasi. Kunyit mengandung kurkumin yang dalam berbagai penelitian dilaporkan memiliki aktivitas antiinflamasi. Namun, bukti ilmiah mengenai efek tersebut pada penyembuhan luka sebagian besar berasal dari penelitian laboratorium dan hewan, sedangkan uji pada manusia masih terbatas. Oleh sebab itu, peserta diberi pemahaman bahwa kunyit berpotensi bermanfaat tetapi bukan pengganti perawatan luka standar maupun penanganan oleh tenaga kesehatan.

Penekanan lain dalam kegiatan ini adalah keamanan penggunaan. Bahan herbal segar tidak steril sehingga pengolesan langsung pada luka terbuka dapat meningkatkan risiko infeksi. Peserta diarahkan untuk lebih dahulu membersihkan luka dengan air bersih mengalir dan menutupnya dengan bahan yang bersih. Peserta juga diingatkan mengenai kemungkinan reaksi alergi pada kulit serta kehati-hatian pada orang yang memiliki kondisi tertentu, seperti penderita diabetes atau pengguna obat pengencer darah.

Peserta juga memperoleh pemahaman tentang tanda luka yang perlu segera ditangani tenaga kesehatan, misalnya perdarahan yang tidak berhenti, luka dalam atau kotor, serta tanda infeksi seperti nyeri bertambah, bengkak, kemerahan yang meluas, dan keluarnya nanah. Pengetahuan ini penting untuk mencegah keterlambatan pertolongan yang dapat memperburuk kondisi luka.

Penyampaian materi secara langsung yang disertai kesempatan tanya jawab membuat peserta dapat mengklarifikasi kebiasaan yang selama ini dilakukan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan membantu masyarakat memanfaatkan bahan herbal secara lebih bijak dan tidak menunda pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan bila diperlukan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Herbal untuk Antiinflamasi terhadap Luka" telah dilaksanakan dengan baik di UPT Puskesmas Simalingkar dan mendapatkan respons positif dari peserta.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh informasi mengenai penanganan dasar luka, kandungan kunyit khususnya kurkumin beserta potensinya sebagai antiinflamasi, cara pemanfaatan yang aman, serta batasan dan risikonya. Peserta juga memahami tanda luka yang perlu segera ditangani tenaga kesehatan. Penyampaian materi yang komunikatif dan disertai tanya jawab membuat peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan mengklarifikasi kebiasaan penggunaan kunyit pada luka yang selama ini dilakukan.

Saran

Diharapkan kegiatan edukasi kesehatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga masyarakat semakin memahami cara menangani luka dengan benar dan memanfaatkan bahan herbal seperti kunyit secara bijak, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan bila luka menunjukkan tanda bahaya.

Daftar Pustaka

Andrayani, L. W., Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2024). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Efektivitas Plester Berbahan Ekstrak Kunyit Dan Nacl Dalam Penyembuhan Luka Bakar Grade II Pada Tikus Putih (Rattus Norvegius)*. *9*(2), 215–220.

Malika Nur Rohmah. (2024). Pemanfaatan Dan Kandungan Kunyit (Curcuma Domestica) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal Of Islamic Integration Science And Technology*, *2*(1), 178–186.

Milasari, M., Abdul, W. J., Yuko, M., & A. (2019a). Milasari, M., Abdul, W. J., Yuko, M., & Adikurniawan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, *4*(1), 186–202.

Milasari, M., Abdul, W. J., Yuko, M., & A. (2019b). Pengaruh Pemberian Salep Ekstrak Kunyit Kuning (Curcuma Longa Linn) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, *4*(1), 186–202.

Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Ethnobotany Study And Identification Of Medicinal Plants Of Wolio Sub-Ethnic In Baubau City Southeast Sulawesi. *Proceeding Biology Education Conference*, *15*(1).

Wijaya, S. (2018). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multi Disiplin*. Andi Offset.

Yunianto, B., Lestari, T., & Winarso, A. (2017). Aktivitas Antibakteri Salep Dengan Bahan Aktif Ekstrak Kunyit, Kencur Dan Temugiring Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, *2*(2), 60–65.